

HUBUNGAN KETERAMPILAN MENGGUNAKAN DEIKSIS DENGAN KEMAMPUAN PRAGMATIK SISWA KELAS XII SMA NEGERI 1 HALONGONAN TAHUN PEMBELAJARAN 2016/2017

Oleh :

Hanapi Lubis, M.Pd.

Fakultas IPS dan Bahasa Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

Abstrak

Masalah penelitian ini disebabkan para siswa SMA hanya mengetahui istilah-istilah deiksis dan jenis deiksis, tetapi belum mampu menggunakan deiksis tersebut sesuai konteks pemakaian bahasa tersebut. Padahal konsep deiksis memiliki acuan yang sama dengan kategori gramatikal seperti kata ganti yang menerangkan berbagai identitas dalam konteks, seperti konteks sosial, ruang, waktu atau tempat. Penelitian ini mengkaji tentang deiksis personal (Kata ganti orang), deiksis ruang (Kata ganti tempat), deiksis waktu, deiksis wacana, dan deiksis sosial. Penelitian ini dilakukan di kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan mulai pada bulan Oktober 2016 sampai Januari 2017 dengan menggunakan sampel sebanyak 26 siswa yakni 15% dari jumlah populasi sebanyak 172 siswa dengan menggunakan 40 soal/variabel. Penelitian memiliki hasil yakni: 1) Nilai rata-rata keterampilan menggunakan deiksis = 79,80 hal ini digambarkan bahwa tingkat keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah baik; 2) Nilai rata-rata kemampuan Pragmatik = 76,53 hal ini digambarkan bahwa tingkat kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dikategorikan baik; 3) Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 dapat dikatakan bahwa hubungan keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah korelasi yang sedang; 4) Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka hipotesis alternative diterima kebenarannya dan tolak hipotesis nol. Besar hubungan tersebut adalah 2,97; 5) Hubungan determinasi antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik adalah sebesar 27,04%.

Kata kunci : Deiksis personal, deiksis ruang, deiksis waktu, deiksis wacana, deiksis sosial.

1. PENDAHULUAN

Untuk dapat berbahasa dengan baik dan benar diperlukan penguasaan dan pemahaman terhadap penggunaan bahasa. Dalam penggunaan bahasa diperlukan kaidah yang mengatur fungsi bahasa itu sendiri yang disebut pragmatik. Pokok bahasan pragmatik muncul bertujuan untuk mengembalikan pengajaran bahasa Indonesia kepada fungsi komunikasi. Maksudnya, bahwa pengajaran bahasa Indonesia tidak lagi ditekankan kepada pengajaran struktur bahasa dan teori-teori maupun hukum-hukum yang berlaku bersifat alamiah. Pokok bahasan pragmatik dipandang perlu sebagai suatu pendekatan dalam proses belajar mengajar dengan tujuan agar siswa dapat mengekspresikan bahasa secara efektif.

Kemampuan berbahasa ditentukan oleh berbagai faktor penguasaan, salah satunya adalah penguasaan makna kata yang tergolong dalam kajian semantik. Penguasaan kata berkaitan langsung dengan pemahaman makna kalimat sebagai satuan bentuk bahasa yang terkecil, dan mengandung satu pikiran sehingga komunikasi antara pembicara atau penulis dengan pendengar atau pembaca dapat terlaksana dengan baik.

Salah satu kajian semantik adalah deiksis, yang merupakan gejala semantis yang terdapat pada sebuah kata, dan hanya dapat ditafsirkan acuannya dengan memperhatikan konteks pembicaraan.

Deiksis adalah sebuah kata yang tidak memiliki referensi (rujukan) yang tetap. Referensi deiksis baru dapat diketahui secara pasti apabila diketahui acuannya dengan memperhatikan konteks kalimat atau konteks pembicaraannya. Karena deiksis adalah termasuk bagian linguistik, khususnya bidang pragmatik, maka pemakai bahasa harus terampil menggunakan deiksis. Dengan demikian hubungan antara bahasa dengan konteks sangat erat. Pengguna bahasa, seperti siswa harus menguasai pemakaian deiksis ini dengan baik sesuai konteks, Siswa harus dapat menerapkan pemakaian deiksis dengan tepat dalam berbagai kegiatan komunikasi, baik lisan maupun tertulis. Bukan sekedar mengetahui istilah-istilah deiksis.

Kenyataan di lapangan, para siswa SMA hanya mengetahui istilah-istilah deiksis dan jenis deiksis, tetapi belum mampu menggunakan deiksis tersebut sesuai konteks pemakaian bahasa tersebut. Padahal konsep deiksis memiliki acuan yang sama dengan kategori gramatikal seperti kata ganti yang menerangkan berbagai identitas dalam konteks, seperti konteks sosial, ruang, waktu atau tempat. Hal ini dapat dilihat dari kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan di SMA Negeri 1 Halongonan berada pada angka 75. Sedangkan nilai ulangan harian masih mendominasi pada angka 65-70.

Mengapa siswa kurang mampu menerapkan deiksis dalam berkomunikasi dengan bahasa?. Hal di atas inilah yang mendorong penulis untuk mengadakan penelitian dengan judul " Hubungan Keterampilan Menggunakan Deiksis dengan Kemampuan Pragmatik Siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 ".

2. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara untuk mencari kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Arikunto (2002:50) menyatakan "Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan dan analisis data yang diperlukan guna menjawab persoalan yang dihadapi". Dengan demikian metode penelitian adalah suatu cara untuk mencapai kebenaran dengan mengumpulkan dan menganalisis data yang diperlukan guna mencapai tujuan.

Karena penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan hubungan kemampuan pragmatik dengan keterampilan menggunakan deiksis, maka metode yang sesuai dengan hal ini adalah metode deskriptif. Menurut Surakhmad (2000:83), "Metode deskriptif dapat diartikan sebagai prosedur pemecahan masalah yang diselidiki dengan menggambarkan/melukiskan keadaan subjek/objek penelitian (seseorang, lembaga, masyarakat dan lain-lain) pada saat sekarang berdasarkan fakta yang tampak sebagaimana adanya".

Untuk menggambarkan hubungan antara dua variabel yang diteliti, maka digunakan jenis analisis statistik korelasional sebagaimana yang dikatakan Surakhmad (2000:26), "Tujuan penelitian korelasional adalah untuk mendeteksi sejauh mana variasi-variasi pada suatu faktor berkaitan dengan variasi-variasi pada faktor lain berdasarkan pada koefisien korelasi".

Dengan demikian penelitian ini dilakukan seobjektif mungkin semata-mata didasarkan pada fakta sesuai dengan prinsip-prinsip penerapan metode deskriptif.

3. HASIL PENELITIAN

Sebagaimana disebutkan dalam bab III bahwa data penelitian dikumpulkan melalui tes keterampilan menggunakan deiksis dan tes kemampuan pragmatik. Setelah tes dikumpulkan kemudian dilakukan pemeriksaan jawaban masing-masing sampel.

Skor Tes Keterampilan Menggunakan Deiksis

Skor tes kemampuan pragmatik ditentukan dengan menghitung jawaban siswa yang benar dari setiap pertanyaan sesuai kunci jawaban, Jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah tidak diberi skor.

Adapun skor tes keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan

Tahun Pembelajaran 2016/2017 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Skor Tes Keterampilan Menggunakan Deiksis

No. Respondent	Kelas	Skor
1	XII-IPS 1	17
2	XII-IPS 1	17
3	XII-IPS 1	14
4	XII-IPS 2	17
5	XII-IPS 2	17
6	XII-IPS 2	16
7	XII-IPA 1	14
8	XII-IPA 1	15
9	XII-IPA 1	14
10	XII-IPA 1	17
11	XII-IPA 1	17
12	XII-IPA 2	16
13	XII-IPA 2	15
14	XII-IPA 2	17
15	XII-IPA 2	17
16	XII-IPA 2	14
17	XII-IPA 3	16
18	XII-IPA 3	14
19	XII-IPA 3	17
20	XII-IPA 3	16
21	XII-IPA 3	17
22	XII-IPA 4	16
23	XII-IPA 4	16
24	XII-IPA 4	17
25	XII-IPA 4	16
26	XII-IPA 4	16

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa skor yang diperoleh siswa dalam tes keterampilan menggunakan deiksis berada antara 14-17.

Skor Tes Kemampuan Pragmatik

Skor tes kemampuan pragmatik ditentukan dengan menghitung jawaban siswa yang benar dari setiap pertanyaan sesuai kunci jawaban benar diberi skor 1 dan jawaban salah tidak diberi skor.

Adapun skor tes kemampuan pragmatik siswa XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dapat dilihat label dibawah ini.

SKOR TES KEMAMPUAN PRAGMATIK

No. Responden	Kelas	Skor
1	XII-IPS 1	15
2	XII-IPS 1	15
3	XII-IPS 1	16
4	XII-IPS 2	13
5	XII-IPS 2	15
6	XII-IPS 2	16
7	XII-IPA 1	16
8	XII-IPA 1	15
9	XII-IPA 1	16
10	XII-IPA 1	17

11	XII-IPA 1	17
12	XII-IPA 2	14
13	XII-IPA 2	14
14	XII-IPA 2	14
15	XII-IPA 2	14
16	XII-IPA 2	16
17	XII-IPA 3	14
18	XII-IPA 3	15
19	XII-IPA 3	14
20	XII-IPA 3	14
21	XII-IPA 3	16
22	XII-IPA 4	15
23	XII-IPA 4	16
24	XII-IPA 4	17
25	XII-IPA 4	15
26	XII-IPA 4	15

11	XII-IPA 1	17	85
12	XII-IPA 2	16	80
13	XII-IPA 2	15	75
14	XII-IPA 2	17	85
15	XII-IPA 2	17	85
16	XII-IPA 2	14	70
17	XII-IPA 3	16	80
18	XII-IPA 3	14	70
19	XII-IPA 3	17	85
20	XII-IPA 3	16	80
21	XII-IPA 3	17	85
22	XII-IPA 4	16	80
23	XII-IPA 4	16	80
24	XII-IPA 4	17	85
25	XII-IPA 4	16	80
26	XII-IPA 4	16	80
Jumlah		415	2075

Dari tabel di atas diketahui skor yang diperoleh dari tes kemampuan pragmatik antara skor 13-17. Data yang disajikan dalam tabel di atas belum dapat memberi gambaran sebagaimana disebutkan dalam tujuan penelitian ini. Oleh karena itu skor tes dirubah menjadi nilai dengan ketentuan Arikunto (1991 :246) sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor siswa}}{\text{Skor maksimum seluruh soal}} \times 100$$

Skor maksimum seluruh soal tes kemampuan pragmatik = 20. Skor maksimum tes keterampilan menggunakan deiksis = 20. Setelah skor dirubah menjadi nilai selanjutnya dihitung nilai rata-rata dan diberi penafsiran berdasarkan skala 100 sebagaimana disebutkan Arikunto (1992:246);

Skala Angka100	Keterangan
80 -100	Baik sekali
66-79	Baik
56-65	Cukup
40-55	Kurang
30-39	Gagal

Nilai Keterampilan Menggunakan Deiksis

Adapun nilai yang diperoleh siswa dari tes keterampilan menggunakan deiksis dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Nilai Siswa Tes Keterampilan Menggunakan Deiksis

No Responden	Kelas	Skor	Nilai
1	XII-IPS 1	17	85
2	XII-IPS 1	17	85
3	XII-IPS 1	14	70
4	XII-IPS 2	17	85
5	XII-IPS 2	17	85
6	XII-IPS 2	16	80
7	XII-IPA 1	14	70
8	XII-IPA 1	15	75
9	XII-IPA 1	14	70
10	XII-IPA 1	17	85

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai tes keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 antara 70-85 dengan rata-rata adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$= \frac{2075}{26}$$

$$= 79,80$$

Sesuai nilai rata-rata yang diperoleh = 79,80 berada antara nilai 66—79 maka dapat disebutkan bahwa tingkat keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah baik.

Nilai Kemampuan Pragmatik

Berdasarkan tabel di atas maka nilai kemampuan Pragmatik masing-masing siswa dapat dilihat pada tabel berikut :

NILAI KEMAMPUAN PRAGMATIK

No Responden	Kelas	Skor	Nilai
1	XII-IPS 1	15	75
2	XII-IPS 1	15	75
3	XII-IPS 1	16	80
4	XII-IPS 2	13	65
5	XII-IPS 2	15	75
6	XII-IPS 2	16	80
7	XII-IPA 1	16	80
8	XII-IPA 1	15	75
9	XII-IPA 1	16	80
10	XII-IPA 1	17	85
11	XII-IPA 1	17	85
12	XII-IPA 2	14	70
13	XII-IPA 2	14	70
14	XII-IPA 2	14	70
15	XII-IPA 2	14	70
16	XII-IPA 2	16	80

17	XII-IPA 3	14	70
18	XII-IPA 3	15	75
19	XII-IPA 3	14	70
20	XII-IPA 3	14	70
21	XII-IPA 3	16	80
22	XII-IPA 4	15	75
23	XII-IPA 4	16	80
24	XII-IPA 4	17	85
25	XII-IPA 4	15	75
26	XII-IPA 4	15	75
Jumlah		394	1885

17	80	70	6400	4900	5600
18	70	75	4900	4225	5250
19	85	70	7225	4900	5950
20	80	70	6400	4900	5600
21	85	80	7225	6400	6800
22	80	75	6400	5625	6000
23	80	80	6400	6400	6400
24	85	85	7225	7225	7225
25	80	75	6400	5625	6000
26	80	75	6400	5625	6000
Jumlah	2075	1885	166425	148600	157100

Berdasarkan tabel diatas diketahui nilai yang diperoleh siswa tentang kemampuan Pragmatik antara 65-85 dengan rata-rata nilai adalah:

$$\bar{X} = \frac{\sum X_1}{N}$$

$$= \frac{1990}{26}$$

$$= 76,53$$

Sesuai nilai rata-rata yang diperoleh = 76,53 berada antara nilai 66-79 maka dapat disebutkan bahwa tingkat kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dikategorikan baik.

Hubungan Menggunakan Deiksis Dengan Kemampuan Pragmatik

Tujuan ke tiga dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana hubungan kemampuan pragmatik siswa dengan keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017. Untuk tujuan ini digunakan analisis statistik dengan menggunakan rumus koefisien korelasi Product Moment Pearson. Sebelum menghitung nilai koefisien korelasi hal ini disajikan pada tabel berikut:

Nilai Untuk Mencari Koefisien Korelasi

No. Resp	X	Y	X ²	Y ²	XY
1	85	75	7225	5625	6375
2	85	75	7225	5625	6375
3	70	80	4900	6400	5600
4	85	65	7225	4225	5525
5	85	75	7225	5625	6375
6	80	80	6400	6400	6400
7	70	80	4900	6400	5600
8	75	75	5625	5625	5625
9	70	80	4900	6400	5600
10	85	85	7225	7225	7225
11	85	85	7225	7225	7225
12	80	70	6400	4900	5600
13	75	70	5625	4900	5250
14	85	70	7225	4900	5950
15	85	70	7225	4900	5950
16	70	80	4900	6400	5600

Berdasarkan tabel di atas diketahui:

$$\sum X = 2075$$

$$\sum Y = 1885$$

$$\sum X^2 = 166425$$

$$\sum Y^2 = 148600$$

$$\sum XY = 157100$$

Maka selanjutnya dapat dicari besarnya koefisien korelasi variabel X dengan variabel Y sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\} \{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

$$= \frac{26 \cdot 157100 - (2075)(1885)}{\sqrt{\{26 \cdot 166425 - (2075)^2\} \{26 \cdot 148600 - (1885)^2\}}}$$

$$= \frac{4084600 - 3911375}{\sqrt{\{4327050 - 4305625\} \{3863600 - 3553225\}}}$$

$$= \frac{173225}{\sqrt{(21425)(310375)}}$$

$$= \frac{173225}{\sqrt{6649784375}}$$

$$= \frac{173225}{3324892187,5}$$

$$= 0,520$$

Hasil perhitungan koefisien korelasi diperoleh indeks korelasi (r_{xy}) sebesar 1,986. Nilai indeks korelasi ini dapat ditafsirkan sesuai yang dikemukakan Surakhmad (1982 : 302) sebagai berikut :

- 0,00 - 0,20 — Korelasi yang rendah sekali
- 0,20 - 0,40 -- Korelasi yang rendah tetapi ada
- 0,40 - 0,70 -- Korelasi yang sedang
- 0,70 - 0,90 -- Korelasi yang tinggi
- 0,90 - 1,00 - Korelasi yang tinggi sekali

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat dikatakan bahwa hubungan keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah korelasi yang sedang.

Pengujian Hipotesis

Pada pembahasan sebelumnya hipotesis disebutkan sebagai berikut :

“Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik siswa Kelas XI SMA Tahun Pembelajaran 2016/2017”.

Untuk menguji hipotesis digunakan uji t dengan rumus :

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Ketentuan : Tolak hipotesis alternatif (Ha) jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada derajat kepercayaan 95%. Sebaliknya terima hipotesis alternatif jika $t_{hitung} > t_{tabel}$.

$$t = \frac{0,520\sqrt{26-2}}{\sqrt{1-0,520^2}}$$

$$t = \frac{0,520\sqrt{24}}{\sqrt{1-0,2704}}$$

$$t = \frac{0,520 \times 4,89}{\sqrt{0,7296}}$$

$$t = \frac{2,5428}{0,854}$$

$$t = 2,97$$

Dari perhitungan di atas diperoleh $t_{hitung} = 2,97$, sedangkan t_{tabel} dengan $dk = 24$ pada taraf kepercayaan 95 % diperoleh = 1,706. Dengan demikian t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} maka hipotesis alternatif diterima kebenarannya. Artinya ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan tahun Pembelajaran 2016/2017.

Besarnya hubungan tersebut dapat diketahui dengan menghitung nilai determinasi (D) yaitu :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,520^2 \times 100\%$$

$$D = 0,2704$$

$$D = 27,04\%$$

Dengan demikian hubungan antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik adalah sebesar 27,04%.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis data maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Nilai rata-rata keterampilan menggunakan deiksis = 79,80 hal ini digambarkan bahwa tingkat keterampilan menggunakan deiksis siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah baik;
2. Nilai rata-rata kemampuan Pragmatik = 76,53 hal ini digambarkan bahwa tingkat kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 dikategorikan baik;
3. Diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0,520 dapat dikatakan bahwa hubungan keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan Tahun Pembelajaran 2016/2017 adalah korelasi yang sedang;
4. Ada hubungan yang signifikan antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan Pragmatik siswa kelas XII SMA Negeri 1 Halongonan tahun Pembelajaran 2016/2017. Maka hipotesis alternatif diterima kebenarannya dan tolak hipotesis nol. Besar hubungan tersebut adalah 2,97;
5. Hubungan determinasi antara keterampilan menggunakan deiksis dengan kemampuan pragmatik adalah sebesar 27,04%.

Saran

1. Disarankan kepada siswa untuk terus meningkatkan keterampilan menggunakan deiksis karena mempunyai hubungan yang erat dengan kemampuan pragmatik. Kemampuan Pragmatik dan keterampilan menggunakan deiksis akan dapat meningkatkan kemampuan berbahasa Indonesia siswa baik lisan maupun tulisan;
2. Diharapkan kepada guru bidang studi bahasa Indonesia untuk terus memberikan teori-teori dan latihan-latihan dalam bentuk tugas yang menyangkut Pragmatik dan deiksis.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Ali, Muhammad. 1987. Penelitian Kependidikan Prosedur dan Strategi, Bandung : Angkasa.
- Alwi, Hasan dkk. 2003. Tata bahasa Baku Bahasa Indonesia. Jakarta: Depdikbud.
- Arikunto, Suharsimi. 1992. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, Jakarta : Bina Aksara.
- Kaswanti, Purwo Bambang. 1990. Pragmatik dan Pengajaran Bahasa, Yogyakarta : Kanisus
- Lubis, A. Hamid Hasan. 1998. Analisis Wacana Pragmatik, Medan: IKIP Medan.
- Manurung, Parlindungan dkk. 1991. Relevansi Tes Pragmatik Buatan Guru Bahasa Indonesia SMA Kodya Medan dengan Materi Pragmatik, Medan : IKIP.
- Moeliono, Anton. 1989. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta : Balai Pustaka

- Nababan, P.WJ, 1987, Ilmu Pragmatik, Teori dan Penerapannya, Jakarta : UNIKA Atma Jaya
- Poerwadarminta. 1976. Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka
- Purba, Antilan, 2002, Pragmatik Bahasa Indonesia, USU Medan
- Rahardi, R. Kunjana, 2005, Pragmatik Kesantunan Imperatif Bahasa Indonesia, Jakarta; Erlangga
- Suryabrata, Sumardi. 1994. Metodologi Penelitian, Jakarta: Grafindo.
- Tarigan, Henry Guntur, 1987. Berbicara Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa, Bandung: Angkasa
- Tarigan, Djago, 1990, Proses Belajar Mengajar Pragmatik, Bandung, Angkasa